

TINJAUAN KEMAMPUAN WASIT TENTANG PERATURAN PERTANDINGAN KARATE DI KOTA PEKANBARU

Puji Dwi Utami¹, Drs.Ramadi,M.Kes,AIFO², Ardiah Juita,S.Pd,M.Pd³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract

There is aim even of this research is subject to be get data and information about referee ability about karate contest regulation at Pekanbaru's city. This research backgrounded by the number of times available lack and misunderstanding sort that happening being begat by fault that comes from to side referee especially in gives score. This observational type is descriptive method that enlightens a data that at o and concluded of yielding questionnaire which is broadcast to 9 referees at Pekanbaru's city. Of that questionnaire data result then at one percentage assesses wholly and get to be concluded that referee ability about karate regulation at city Pekanbaru is good with percentage 76,26%. Referee ability about karate contest regulation was good but then of yielding interview with one of respondent says that referee shall ever follow upgrading and that jury referee refreshing its science stock gets crescent more because karate regulation always effloresce. And if a referee have is more than 2 its certificate years unmodernised therefore certificates already there is that invalid will or inoperative again and rehave again from the beginning follow upgrading and referee refreshings.

Key word : referee ability, karate contest regulation

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek pembangunan yang menjadi perhatian utama bangsa Indonesia saat ini adalah pembangunan di bidang pendidikan. Pembangunan sendiri diharapkan akan mampu menciptakan manusia-manusia Indonesia yang memiliki kekuatan fisik serta mental yang baik. Dalam beberapa tahun terakhir ini olahraga merupakan suatu kebutuhan menuju manusia yang sehat. Oleh karena itu perkembangan olahraga menjadi kebutuhan sosial yang meliputi seluruh aspek masyarakat, tanpa mengenal golongan agama, ras dan status apapun untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, maju, adil, dan makmur sesuai dengan Undang-Undang No 3 tahun 2005 Republik Indonesia tentang sistem keolahragaan nasional, khususnya pasal 6 yang berbunyi :

“setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk (a) melakukan kegiatan olahraga, (b)memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga, (c) memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga sesuai yang sesuai dengan bakat dan minatnya, (d) memperoleh pengarahan,dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan.....”

¹Mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi FKIP Universitas Riau,Nim 0905135556, Alamat; Jln. Jati, Senapelan.

²Dosen Pembimbing I, Staf pengajar program studi pendidikan olahraga, (081268470051)

³.Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi pendidikan olahraga, (085274098082)

Berdasarkan kutipan diatas, maka pemerintah tidak hanya menuntut peningkatan jasmani dari setiap anggota masyarakat, tetapi juga menyangkut pembangunan terhadap manusia Indonesia seutuhnya. Peningkatan olahraga menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai anggota masyarakat dan setiap masyarakat dapat berperan serta dalam mengembangkan olahraga. Oleh karena itu pemerintah dalam meningkatkan kegiatan olahraga dan peningkatan prestasi perlu melakukan usaha-usaha yang baik dalam menyelenggarakan pendidikan jasmani disekolah dan dimasyarakat umumnya. Untuk meningkatkan prestasi olahraga yang baik, maka perlu adanya suatu pembinaan yang terarah terhadap atlet yang memiliki bakat, kemampuan dan prestasi yang ada kearah yang lebih optimal sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dalam beberapa tahun terakhir ini banyak cabang olahraga yang berkembang pesat salah satunya *karate*. *Karate* dinaungi oleh FORKI yaitu Federasi Olahraga Karate Indonesia yang merupakan organisasi induk dan wadah bagi seluruh insan perkaratean untuk melakukan kegiatan apapun baik latihan, *training centre*, pertandingan dan lainnya. Organisasi ini berkiblat pada WKF (*World Karate Federation*). WKF ialah induk organisasi *karate* didunia.

Karate merupakan suatu cabang olahraga yang memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk dapat mempelajari dengan sungguh-sungguh tanpa ada membedakan latarbelakang seseorang dan merupakan wadah terbuka untuk mengembangkan ilmu beladiri. *Karate* juga memiliki nilai-nilai historis terhadap perkembangan olahraga terutama dalam membentuk kepribadian seseorang karena didalam mempelajari *karate* tidak hanya bentuk atau teknik yang diajarkan, namun juga menekankan terhadap nilai-nilai maupun norma yang terdapat didalam masyarakat seperti yang terkandung didalam sumpah *karate*. Sumpah *karate* diantaranya yaitu sanggup memelihara kepribadian, sanggup patuh pada kejujuran, sanggup mempertinggi prestasi, sanggup menjaga sopan santun dan yang terakhir yaitu sanggup menguasai diri. Sumpah *karate* memberikan penekanan terhadap mental dan sikap seseorang yang ingin mendalami dan menekuni *karate*.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi maka hampir setiap cabang olahraga tentunya dipertandingkan dan diperlombakan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari setiap cabang olahraga itu sendiri, termasuk cabang olahraga *karate*. Cabang olahraga karatepun selalu mengadakan pertandingan baik ditingkat daerah maupun ditingkat nasional.

Untuk mencapai prestasi olahraga *karate* kearah yang lebih baik maka sangat dibutuhkan kerjasama antara pengurus dengan pemerintah maupun dengan masyarakat dan pertandingan karate hanya dapat berlangsung dengan adanya wasit yang memimpin pertandingan. Pembinaan prestasi di cabang *karate* sangat bergantung terhadap pengurus maupun kualitas wasit yang ada, baik kemampuan pemahaman secara teoritis maupun praktek dilapangan, dan oleh sebab itu diperlukan konsep pemahaman yang baik terhadap peraturan pertandingan *karate* sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Menjadi wasit diperlukan kemampuan memahami peraturan pertandingan agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengambil keputusan dan menentukan pemenang. Wasit yang memimpin pertandingan sebaiknya berasal dari seorang karateka, baik dari seorang atlet, pelatih maupun pengurus dari perguruan *karate*, karena peraturan pertandingan *karate* akan sulit dimengerti apabila wasit bukan berasal dari seorang karateka.

Menjunjung nilai-nilai *karate* dan dapat mencerminkan sikap sportif dalam menentukan pemenang ialah kewajiban semua wasit. Dalam menentukan pemenang wasit memberikan penilaian yang dianggap benar-benar didapatkan dari usaha seorang atlet ketika bertanding dan bukan diakibatkan karena hal-hal yang dianggap dapat mencoreng kejujuran seorang wasit misalnya yang bertanding adalah anak didiknya, satu perguruan, ataupun ada hubungan kekerabatan dan kekeluargaan.

Satu atau dua hari sebelum pertandingan biasanya akan diadakan pelatihan dan penataran wasit dan juri serta penyegaran wasit dan juri untuk dapat mengingat kembali seluruh peraturan yang ada. Namun pada kenyataannya banyak wasit yang tidak hadir dalam mengikuti proses penyegaran diakibatkan terhalang berbagai kendala kesibukan, pekerjaan maupun jarak yang harus ditempuh wasit yang berasal dari luar kota/daerah ketempat diadakannya pertandingan.

Hal ini terlihat ketika pertandingan berlangsung sering terjadi komplain, bahkan konflik interen maupun eksteren atas ketidakpuasan para peserta pertandingan yang diakibatkan kinerja wasit yang melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal serupa juga terlihat ketika wasit memberikan poin / skor terkesan ragu-ragu dan tidak sesuai dengan pendapat juri pembantu bahkan keliru dalam memberikan poin / skor.

Kenyataan yang terdapat dilapangan adalah tidak sesuai dengan keinginan, karena terdapat berbagai kekurangan dan kesalahpahaman yang terjadi diakibatkan kesalahan yang datang dari pihak wasit itu sendiri terutama dalam memberikan skor terhadap atlet.

Berdasarkan dengan banyaknya fenomena yang terjadi dilapangan pertandingan serta tingkat kemampuan wasit tentang peraturan pertandingan *karate* maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Tinjauan Kemampuan Wasit tentang Peraturan Pertandingan *Karate* di Kota Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. (Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:60).

penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandran karakteristik individu atau kelompok. (Prof. Dr. Syamsuddin AR, M.S, 2011:24).

Populasi dalam penelitian ini adalah dari wasit yang ada di kota Pekanbaru yaitu berjumlah 9 orang.

Dalam penelitian ini sampel berasal dari seluruh populasi yang ada yaitu sebanyak 9 orang wasit dari kota Pekanbaru. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya semua populasi dijadikan sampel, Karena populasi hanya berjumlah 9 orang, jadi semuanya dijadikan sampel. (Arikunto, 2006:131).

Instrument penelitian

Tujuan :Meninjau kemampuan wasit tentang peraturan pertandingan *karate* di kota Pekanbaru.

Peralatan :*angket*

Kisi-Kisi Angket/ Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah
1	Peraturan Pertandingan Karate	1. Peraturan Pertandingan Administratif	1 – 8	8
		2. Peraturan Pertandingan Kata	9 – 20	12
		3. Peraturan Pertandingan Kumite	21 -50	30
JUMLAH				50

Pelaksanaan Pengukuran kemampuan wasit tentang peraturan pertandingan karate di kota Pekanbaru menggunakan angket. Angket disebarakan ke setiap wasit/testi, Tes ini dilakukan sebanyak 1 kali. Setiap masing-masing wasit mengisi angket yang telah disediakan dengan jumlah 50 soal yang terdiri dari 8 soal administratif pertandingan, 12 soal pertandingan *kata* dan 30 soal pertandingan *kumite*. Angket di isi dengan memilih jawaban benar atau salah dari sebuah pernyataan yang telah disediakan.

Penilaian Setiap wasit mengisi semua soal yang telah disediakan, alternatif jawaban yang benar dengan nilai 1 dan jawaban yang salah 0, maka dari 50 butir soal skor maksimum ideal adalah 50 dan skor minimum adalah 0.

Prosedur penelitian

Kegiatan penelitian ini menggunakan angket. Angket disebarakan kesetiap wasit/testi. Tes ini dilakukan sebanyak 1 kali. Jawaban dari setiap testi dikumpulkan oleh peneliti. Setelah dikumpulkan maka data-data tersebut diolah sesuai dengan rumus yang telah ada, yaitu menurut sudijono (2006:43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)
- P = Angka persentase

Ketentuan skor penilaian persentase menurut Arikunto (1996:246)

Jadi ,tingkat kemampuan wasit karate kota pekanbaru dalam aspek administratif adalah sebesar 77,8%.

berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka disimpulkan kemampuan wasit karate ditinjau dari segi administratif tergolong baik dengan persentase 77,8%.

kemampuan wasit karate kota pekanbaru ditinjau dari segi *kata*

Berdasarkan data pada tabel , kemampuan wasit karate kota pekanbaru ditinjau dari segi *kata* adalah sebagai berikut:

Responden 1 12x1 = 12

Responden 2 9x1 = 9

Responden 3 9x1 = 9

Responden 4 9x1 = 9

Responden 5 9x1 = 9

Responden 6 10x1 = 10

Responden 7 10x1 = 10

Responden 8 7x1 = 7

Responden 9 8x1 = 8

Total keseluruhan adalah 83 dimana $f = \frac{83}{12} = 6,92$

Kemudian jika dimasukkan kedalam rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$,

$$P = \frac{6,92}{9} \times 100\% = 76,9 \%$$

Jadi ,tingkat kemampuan wasit karate kota pekanbaru dalam segi *kata* adalah sebesar 76,9%.

berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka disimpulkan kemampuan wasit karate ditinjau dari segi *kata* tergolong baik dengan persentase 76,9%.

kemampuan wasit karate kota pekanbaru ditinjau dari segi *kumite*

Berdasarkan data pada tabel, kemampuan wasit karate kota pekanbaru ditinjau dari segi *kumite* adalah sebagai berikut:

Responden 1 23x1 = 23

Responden 2 24x1 = 24

Responden 3 24x1 = 24

Responden 4 24x1 = 24

Responden 5 24x1 = 24

Responden 6 24x1 = 24

Responden 7 20x1 = 20

Responden 8 20x1 = 20

Responden 9 17x1 = 17

Total keseluruhan adalah 200 dimana $f = \frac{200}{30} = 6,67$

Kemudian jika dimasukkan kedalam rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$,

$$P = \frac{6,67}{9} \times 100\% = 74,1\%$$

Jadi ,tingkat kemampuan wasit karate kota pekanbaru dalam aspek *kumite* adalah sebesar 74,1%. berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan maka disimpulkan kemampuan wasit karate ditinjau dari segi *kumite* tergolong cukup baik dengan persentase 74,1%.

Kemampuan wasit *karate* ditinjau dari keseluruhan

Tingkat kemampuan wasit *karate* di kota pekanbaru tergolong baik. Hal ini di ketahui dari rata-rata ketiga indikator yaitu:

$$= \frac{77,8\% + 76,9\% + 74,1\%}{3}$$

$$= 76,27\%$$

Maka sesuai dari Ketentuan skor penilaian persentase menurut Arikunto (1996:246) adalah sebagai berikut:

Nilai 76% - 100% : baik

Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian yang diawali dari pengambilan data angket hingga pada pengolahan data yang akhirnya dijadikan patokan sebagai pembahasan hasil penelitian sebagai berikut : tingkat kemampuan wasit karate di kota Pekanbaru baik dengan persentase 76,27%.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:kemampuan wasit tentang peraturan administratif pertandingan *karate* di kota Pekanbaru sangat baik dengan persentase 77,8%,kemampuan wasit tentang peraturan *karate* pertandingan *kata* di kota Pekanbaru sangat baik dengan persentase 76,9%,kemampuan wasit tentang peraturan *karate* pertandingan *kumite* di kota Pekanbaru cukup baik dengan persentase 74,1%.Jadi,Tingkat kemampuan wasit *karate* di kota pekanbaru rata-rata tergolong baik dengan persentase 76,27%.jadi saran-saran yang dapat diberikan adalah: Bagi wasit sebaiknya meningkatkan kemampuan mengenai peraturan pertandingan karate , baik peraturan administratif, *kata* maupun *kumite*.Bagi atlet hendaknya berlatih lebih giat dan mampu menjadi seorang yang bermental juara serta dapat meningkatkan prestasi baik ditingkat daerah maupun ditingkat nasional.Bagi pelatih, manajer, maupun *official* juga mampu menciptakan atlet-atlet yang lebih berkualitas serta mau mempelajari segala peraturan pertandingan agar tidak lagi terjadi lagi kesalahpahaman maupun komplain terhadap keputusan dari wasit dan juri.Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi tentang kemampuan wasit tentang peraturan pertandingan *karate* di kota pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2012.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Penerbit Bumi Aksara
- Adityawan S.,Arief. 1999. *Tinjauan Desain*. Jakarta. Penerbit UPT Universitas Tarumanegara
- FORKI,PB. 2009. *Peraturan Pertandingan Versi 6*. Jakarta. Penerbit PB FORKI
- Muchsin,Sabeth.1980. *Karate Terbaik (“The Best Karate”. M. Nakayama)*. Jakarta. Penerbit PT.Indira
- Mutohir,Toho cholik dan Maksun,Ali. 2007. *Sport Development Index*. Penerbit PT Indeks
- N.Lazim. *Pengantar pendidikan*. Pekanbaru
- Untara,Wahyu.2012. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.Penerbit Indonesia Tera
- Wahid,Abdul. 2007. *Shotokan,Sebuah Tinjauan Alternatif Terhadap Aliran Karate-do Terbesar di Dunia*. Jakarta.Penerbit Raja Grafindo Persada
- Yulivan,Ivan.2012.*The Way Of Karate-Do, 20 Sikap Mental Karateka Sejati*. Jakarta.Penerbit Mudra
- Darmadi,Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung. Penerbit ALFABETA.
- AR,Syamsuddin & S. Damaianti,Vismaia.2011.*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata,Nana Syaodih. 2011. *Metode penelitian pendidikan*.Bandung.Penerbit Rosda